

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai pada diri siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan membuka kemungkinan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.¹ Guna menumbuhkan nilai karakter membutuhkan metode maupun cara yang dibutuhkan dalam proses belajar mulai dari tahapan sekolah dasar hingga menengah.²

Pembentukan karakter merupakan suatu hal sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah agar dapat tertanam nilai karakter. Pembentukan nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya adalah program literasi. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan literasi. Literasi diharapkan dapat mendorong dan mempengaruhi pada sikap dan perilaku positif siswa.³

Saat peneliti melakukan observasi di SD Antawirya Krian Sidoarjo bahwa pembentukan nilai karakter sangat diperlukan untuk jenjang pendidikan selanjutnya bahkan kehidupan yang akan datang. Nilai karakter yang sudah tertanam pada peserta didik sudah dikatakan baik, seperti karakter religi, bertanggung jawab, akhlak mulia. Namun karakter yang

¹ Zurrhmi Dewi dan Isnarmi, "Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 18 Padang", *Journal Of Civic Education*, Vol 1 No 4, 2018, 351.

² Ipong Dekawati, "The Principal's Leadership As The Effort To Build Students Character", *International Journal on Education: Management and Innovation (IJEMI)*, Vol.1 No.2, Mei 2020, 109-119.

³ Zurrhmi Dewi dan Isnarmi, "Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 18 Padang, 351.

tertanam dari program literasi di sekolah belum begitu nampak seperti karakter gemar membaca. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti, peserta didik belum memiliki kesadaran serta kurangnya minat serta kemauan dalam berliterasi.

Oleh karena itu, dalam hal ini sangat penting untuk memilih dan menerapkan strategi yang tepat dilakukan. Sebab, dalam memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ Berhasil tidaknya pendidikan karakter ada di tangan guru, selebihnya hanya faktor pendukung.⁵

Dalam peraturan menteri nomor 23 tahun 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan memulai program literasi di sekolah guna memunculkan sifat budi pekerti yang baik terhadap peserta didik dengan kaidah. Program ini harus terlaksana oleh sekolah-sekolah di Indonesia demi usaha guna menambah daya generasi bangsa melalui bacaan dengan buku, majalah, surat kabar maupun literatur lainnya.⁶

Terkait survei yang dilakukan seorang peneliti terdahulu perihal tentang kualitas literasi di dunia oleh 61 negara terdaftar bahwa negara-negara seperti Firlandia dan Norwegia dalam meningkatkan literasinya menduduki peringkat 1 dan 2, sebaliknya negara-negara asia seperti Korea Selatan Cina, Jepang, dan Singapura berada pada peringkat 22, 19, 32, dan

⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi 2019), 1.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 82.

⁶ Giantomi Muhammad, Munawar Rahmat, Ganjar Muhammad Ganeswara, "Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 1, 2020, 10-20.

36.⁷ Dalam sepuluh tahun belakangan, pemerintah Indonesia sudah mencapai keberhasilan dalam memajukan pengetahuan serta mengatasi permasalahan buta aksara. Faktor ini dapat dilihat dari informasi data aktivitas literasi membaca oleh 34 provinsi memaparkan dari tahun 1973 terdaftar pemberitahuan SD Instruksi Presiden (INPRES) hal ini merupakan suatu usaha guna menyebarkan akses pendidikan di Indonesia.⁸ Dari beberapa riset maupun penelitian melalui dalam penerapan peserta didik pada tingkat dasar dalam kemampuan membaca pada peringkat 45 dari 48 negara lainnya di tahun 2011, lalu penelitian tentang literasi atau yang disebut dengan PISA (*Programme for International Student Assessment*) terhadap kemampuan membaca matematika dan membaca IPA mengatakan di tahun 2009, 2012 dan 2015 membuktikan bahwa Indonesia berada pada peringkat 57 dari 63 negara.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2018) dengan judul “Memupuk Minat Baca Anak” bahwa minimnya kualitas membaca seseorang dapat berakibat buruk bagi diri sendiri maupun orang lain bahkan bagi bangsa. Berikut adalah akibat buruk yang ditimbulkan dari minimnya membaca bagi diri sendiri yakni minimnya dalam memahami aspek ilmu, sampai-sampai berkurangnya hasil belajar terlebih pada anak-anak. Sebaliknya akibat buruk yang ditimbulkan dari minimnya membaca bagi bangsa adalah kompetisi internasional pada negara yang

⁷ Anonius R. Pujo Purnomo, *Cerita Rakyat Jepang*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2018).

⁸ Lukman Sholihin dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 53.

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1.

terlambat dengan negara lain. Dalam meningkatkan kualitas minat baca, keterlibatan guru dan orang tua harus berperan aktif menumbuhkan minat baca siswa. Kerjasama antara guru dan orang tua serta penciptaan kegiatan yang rekreatif dan edukatif diharapkan dapat membangun minat baca siswa di sekolah.¹⁰

Penelitian oleh Reny (2017) dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang” pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah dilakukan secara bertahap, tergantung pada tingkat perkembangan siswa, dan guru menggunakan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan kegiatan. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan kegiatan, dan penilaian dilakukan oleh guru dengan mencatat di buku siswa dan menggunakan data nilai untuk menentukan tingkat kemamuan yang diperoleh.¹¹

Pelaksanaan literasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Antawirya Krian Sidoarjo terbentuk supaya peserta didik mempunyai budaya literasi yang tinggi dan menumbuhkan nilai karakter dari bacaan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar Antawirya Sidoarjo terus mewujudkan dan menerapkan strategi guna berjalannya program literasi di sekolah ini dengan tujuan supaya nilai karakter yang timbul pada peserta didik dapat terbentuk dan tertanam dengan baik.

¹⁰ Pranandia Popi Pitaloka, “Memupuk Minat Baca Anak” *Iqra’: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 12 No. 2, 2018.

¹¹ Reny Nuril Hidayati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang”, *Skripsi UIN Malang*, 2017, 18.

Sekolah Dasar Antawiryra Sidoarjo memiliki program penanaman karakter yang baik khususnya karakter yang terbentuk melalui literasi. Fasilitas sekolah yang memadai dalam program literasi di lingkungan Sekolah ini yakni fasilitas perpustakaan yang cukup memadai yang berisi buku bacaan yang mendukung program literasi seperti buku pelajaran, buku dongeng dan buku bacaan lainnya. Sekolah Dasar Antawiryra Sidoarjo juga telah menjalankan program literasi dengan menggunakan literasi digital sebagai pendukung literasi di sekolah tersebut. Literasi digital yang digunakan dapat diakses oleh siswa maupun guru melalui aplikasi perpustakaan digital milik sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Citra Ningrum, Fajriyah, & Budiman, 2019) bahwa melalui kegiatan membaca siswa memiliki basis pengetahuan yang luas yang membangkitkan rasa penasaran atau rasa ingin tahu sehingga dari kegiatan rutin ini mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca atau gemar membaca.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Antawiryra Krian Sidoarjo oleh peneliti terhadap kepala sekolah melalui wawancara, beberapa karakter yang terbentuk melalui kegiatan literasi. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembentukan karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar Antawiryra Krian Sidoarjo.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji secara rinci pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembentukan nilai karakter peserta didik. Berdasarkan penjelasan

¹² Carolina Hidayah Citra Ningrum, Dkk. "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi", *Indonesian Values And Character Eduaction Journal*, Vol.2 No.2, 2019, 77.

tersebut, penulis telah menambah judul penelitian “Pembentukan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar Antawirya Krian Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian di bawah ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di SD Antawirya Krian Sidoarjo?
2. Apa saja nilai karakter yang terbentuk pada peserta didik dalam kegiatan literasi di SD Antawirya Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian di bawah ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi di SD Antawirya Krian Sidoarjo
2. Untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terbentuk pada peserta didik dalam kegiatan literasi di SD Antawirya Krian Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Lembaga

Bagi sekolah yang diteliti, sebagai informasi tambahan tentang pelaksanaan program literasi sekolah. Sebagai bahan kajian untuk pelaksanaan program literasi sekaligus bahan kajian untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan supaya dapat membantu menumbuhkan karakter peserta didik dalam upaya menciptakan karakter peserta didik melalui program literasi

3. Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pembiasaan literasi pada peserta didik guna terciptanya karakter peserta didik melalui program literasi tersebut.

4. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan peneliti mengenai ilmu pengetahuan dalam mendidik peserta didik nantinya, sehingga dapat melaksanakan program literasi untuk membentuk karakter peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Peneliti merasa perlu guna menjelaskan arti judul skripsi yang dipakai untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap arti kata yang peneliti maksud dengan definisi berikut:

1. Pembentukan nilai

Nilai merupakan norma yang berlaku dan dipercaya oleh dan berlakudalam dalam kehidupan masyarakat agar hidup menjadi tertata lebih baik dan diajarkan kepada anak-anak.

2. Karakter

Karakter adalah sifat pribadi yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk watak, budi pekerti, dan perilaku dan pada

dasarnya akan berdampak pada watak dan kebiasaan pribadi seseorang baik watak yang buruk maupun watak yang baik.

3. Program Literasi

Literasi adalah Kemampuan seseorang untuk memproses dan memahami informasi dalam proses membaca, menulis, berbicara, berhitung dan memecahkan masalah sehari-hari di bidang akademik, nilai-nilai budaya, dan pengalaman pribadi.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti kaji diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Lulu Miftahul Huda yang berjudul “Penerapan Literasi di SD Al-Zahra Indonesia Pamulang” pada tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan literasi di SD Al-Zahra Indonesia Pamulang. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di SD Al-Zahra Indonesia Pamulang belum terlaksana secara optimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pelaksanaan kegiatan literasi yang ada di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu hanya berfokus pada penerapan kegiatan literasi saja, sedangkan peneliti berfokus pada pembentukan nilai karakter melalui kegiatan literasi.
2. Penelitian yang ditulis oleh Sri Riyanti dkk, yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan

Literasi Sekolah” pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN 187 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kepala SDN 187 Palembang memiliki beberapa strategi untuk memperkuat pembentukan karakter pada siswa dalam program Gerakan Literasi Sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang karakter melalui program literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu berfokus pada strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan karakter, sedangkan peneliti fokus pada pembentukan nilai karakter melalui literasi tersebut.

3. Penelitian yang ditulis oleh Silvia Nur Priasti dan Suyatno yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar” pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan model penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah di SDN Sidareja 01 dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas pembentukan karakter melalui program literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

yaitu hanya berfokus pada karakter gemar membaca, sedangkan peneliti lebih berpusat pada karakter apa saja yang terbentuk dan kegiatan literasi.

4. Penelitian yang ditulis oleh Farida Nugrahani dkk, yang berjudul “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film” pada tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah (GLS) berbasis film. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembentukan karakter yang dikembangkan dalam penelitian dapat diimplementasikan menggunakan GLS berbasis film secara valid, praktis, dan efektif dalam bentuk panduan pembentukan karakter. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas mengenai pendidikan karakter melalui program literasi sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: menitik beratkan pada pengembangan model dalam pendidikan karakter, sedangkan peneliti lebih berfokus pada pembentukan nilai karakter melalui kegiatan literasi.
5. Penelitian yang ditulis oleh Erni Ratna Dewi dan A. Aminullah Alam, yang berjudul “Transformation Model For Character Education Of Students” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan transformasi pendidikan karakter peserta didik ditinjau dari peran guru yang sejalan dengan visi, tanggung jawab, kepekaan sosial, kemampuan logika, dan kejujuran dalam mengasikkan

output yang siap menghadapi era global saat ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologis. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter merupakan uaya yan dilakukan untuk menghadapi pendidikan abad 21 yakni dengan menerapkan literasi digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas keterkaitan pendidikan karakter melalui program literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni berfokus pada transformasi kepribadian siswa, sedangkan peneliti berfokus pada pembentukan karakter dalam program literasi.

6. Penelitian yang ditulis oleh Mokh. Iman Firmansyah, dkk, yang berjudul “Curriculum And Character Education: Amidst the Challenges of 21st Century Globalization and Studet Character Crisis” pada yahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis konten karakter dan gradasi perkembangan sosial siswa dalam ranah sikap dalam pendidikan yang berlaku di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah karakter pada ranah sikap, sosial dan spiritual dapat membentuk karakter peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni berfokus pada karakter dan gradasi perkembangan sosial siswa, sedangkan peneliti berfokus pada pembentukan nilai karakter melalui kegiatan literasi.